

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIF
PADA MATA PELAJARAN FIQH
DI MADRASAH ALIYAH SMIP 1946
BANJARMASIN**



**OLEH
PURNAMASARI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
1433 H/2012 M**

**PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH SMIP 1946
BANJARMASIN**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

OLEH

**PURNAMASARI
NIM. 0701218115**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2012 M/1433 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PURNAMASARI

NIM : 0701218115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 21 Nopember 2011

Yang Membuat Pernyataan

PURNAMASARI

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN
AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA
SMIP 1946 BANJARMASIN

Ditulis oleh : PURNAMASARI

NIM : 0701218115

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 25 Nopember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag
NIP.19690421 199403 2 004

Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd
NIP. 19691120 199403 2 005

Mengetahui:
A.n Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin,

Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag.
NIP. 19641122 199103 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin , ditulis oleh Purnamasari telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Februari 2012

dan dinyatakan **LULUS** dengan Predikat Baik : **B**

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag
NIP19580621 198603 1 001

TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Aswan, M. Pd (Ketua)	1.
2. Dra. Rusdiana Husaini, M. Ag (Anggota)	2.
3. Drs. Suriagiri, M. Pd (Anggota)	3.
4. Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd (Anggota)	4.

ABSTRAK

Purnamasari. 2011. *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin*. Skripsi. Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag (II) Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd.

Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan strategi aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara jelas tentang pelaksanaan strategi aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru Fiqih dan seluruh siswa kelas X MA SMIP 1946 Banjarmasin yang berjumlah 31 orang dan yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif.

Pada pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian semua data yang terkumpul diproses melalui pemeriksaan, pengklasifikasian, dan penyusunan, dan pembuatan kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin terlaksana dengan baik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah (1) guru tersebut sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. (2) intelegensi dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat mendukung, dan hampir keseluruhan siswa menyukai mata pelajaran Fiqih. Motivasi belajar siswa pun sangat baik dan (3) fasilitas dan media yang tersedia dikategorikan cukup.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : PURNAMA SARI
2. Tempat dan tanggal lahir : Banjarmasin, 04-Oktober-1986
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Kuin Selatan RT. 7 No. 01 Banjarmasin
7. Pendidikan :
 - a. SDN Kuin Cerucuk 4
 - b. SMPN 2 Banjarmasin
 - c. Madrasah Aliyah Al-Falah Puteri

8. Organisasi : -
9. Orang Tua
 - Ayah : H. Ilham
 - Pekerjaan : Swasta
 - Alamat : Jl. Kuin Selatan RT. 7 No. 01 Banjarmasin
 - Ibu : Hj. Siti Hasanah (Alm)
 - Pekerjaan : -
 - Alamat : -
10. Saudara (jumlah Saudara) : 3 Saudara

Banjarmasin, Shafar 1433 H.
27 Desember 2012 M.
Penulis,

PURNAMA SARI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas berkat rahmat, taufiq, inayah, hidayah, dan bimbingan-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam melaksanakan ajaran Islam hingga akhir jaman.

Setelah penulis melewati berbagai keadaan, akhirnya penulisan skripsi dengan judul “*PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA SMIP 1946 BANJARMASIN*” ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk bantuan material, dukungan, bimbingan, arahan maupun motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan dan sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang selayaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang dimaksud. Khususnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan arahan penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan dan pengembangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag dan Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta mengoreksi penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
4. Para dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan memuaskan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, Kepala perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, beserta seluruh staf karyawan yang telah memberikan layanan memuaskan terhadap penulis dalam sumber-sumber literatur yang diperlukan.
6. Dra. Naimah, selaku Kepala Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, beserta para guru, dan pegawai, yang telah memberikan izin, bimbingan, dan kerjasama kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah SWT membalas amal baik mereka dengan pahala yang belipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya dengan mengaharap ridha dan karunia-Nya, semoga tulisan ini bermamfaat dan tercatat sebagai amal kebaikan di sisi-Nya. Amin.

Banjarmasin, 20 Zulhijah 1432 H
16 Nopember 2011 M

Penulis

MOTTO

Experience is the best teacher

Kata Persembahan

Terperuntuk Sang Maha Cinta, Tuhan Sekalian Alam

Kasih sayang dan rahmat yang telah dicurahkan Nya kepada insan dengan penuh kekurangan ini yang telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan dengan segenap ketulusan hati sebagai tanda bakti dan terimakasih kepada orang tua, saudara, dan keluarga yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan selalu mendo'akan.

Semoga Allah memuliakan mereka di dunia dan akhirat.

Untuk orang yang paling sabar dalam hidup ku, Ibunda yang selalu menyayangi dalam cintanya untuk anaknya agar tetap tegar, tak ada yang bisa menggantikan mu dan menyamai seperti mu didunia ini ...

Untuk guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan membagi ilmu pengetahuan, serta untuk kedua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan.

Untuk orang yang mendampingiku selama aku berada diperkuliahan (chova), terima kasih hadirmu telah memberi warna dalam hidupku . . juga untuk sahabat ku amay, mery, sauqah, handay, wahdah, titi, ani and iza thank's for all atas segala semangat dan bantuannya.

Hanya kepada-Mu Ya Allah, hamba serahkan segala urusan. Semoga Engkau meridhoi jerih payah dan memberikan petunjuk kepada hamba-Mu untuk menapaki hari ini dan esok yang lebih baik,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
KATA PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Alasan Memilih Judul	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Signifikansi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Strategi Pembelajaran Aktif	11
B. Peran guru dalam proses pembelajaran aktif	14
C. Macam-macam strategi pembelajaran aktif.....	22
D. Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran aktif.....	23

	E. Pengertian dan ruang lingkup Fiqih pada MA SMIP 1946 Banjarmasin	25
	F. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran aktif	35
BAB	III : METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	40
	B. Subjek dan Objek Penelitian	40
	C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	40
	D. Teknik Analisis Data.....	42
	E. Prosedur Penelitian	45
BAB	IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
	B. Penyajian Data.....	53
	C. Analisis Data	75
BAB	V : PENUTUP	
	A. Simpulan	82
	B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Hal
4.1	3 (TIGA) PRIODISASI KEPEMIMPINAN DI MA SMIP 1946 BANJARMASIN..... 53
4.2	DAFTAR NAMA TENAGA PENDIDIK PADA MA SMIP 1946 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2011/2012..... 54
4.3	DAFTAR NAMA TENAGA PENDIDIKAN PADA MA SMIP 1946 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2011/2012..... 55
4.4	KEADAAN SISWA DI MA SMIP 1946 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2011/2012 56
4.5	FASILITAS RUANG DAN BANGUNAN YANG TERSEDIA PADA MA SMIP 1946 BANJARMASIN 56
4.6	FASILITAS NON BANGUNAN YANG TERSEDIA PADA MA SMIP 1946 BANJARMASIN 57
4.7	HASIL PENGAMATAN PENERAPAN DAN KETERLAKSANAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)..... 63
4.8	HASIL ULANGAN FIQIH TENGAH SEMESTER I KELAS X MA SMIP 1946 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2011/2012 67
4.9	DISTRIBUSI FREKUENSI KEHADIRAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH BERLANGSUNG 68
4.10	DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA MEMPERHATIKAN TIDAKNYA DALAM MENGIKUTI PELAJARAN 68
4.11	DISTRIBUSI FREKUENSI SENANG TIDAKNYA SISWA TERHADAP PELAJARAN FIQIH 69
4.12	DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI SISWA BERSEKOLAH..... 70
4.13	DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Terjemah
2. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumenter
3. Surat Persetujuan Judul
4. Surat Perubahan judul
5. Surat Keterangan Sudah Seminar
6. Surat Riset
7. Surat Rekomendasi
8. Catatan Konsultasi
9. Surat Keterangan Telah Selesai Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang sudah semakin maju ini maka tantangan hidup semakin besar, untuk itu orang dituntut untuk berbuat semaksimal mungkin. Pendidikan merupakan salah satu aktifitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan formal, non formal atau in formal, yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dengan demikian, kualitas dan kuantitas perlu sekali ditingkatkan, baik itu pendidikan agama maupun umum, terutama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mengacu kepada pendidikan nasional.

Hal diatas merupakan bagian yang saling terkait dan menjadi satu system yang saling mendukung dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai mana yang tercantum dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003, pada bab II pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis erta bertanggung jawab.¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

Selain itu agama Islam mempunyai pandangan yang khusus terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah al-Mujadilah: 58 ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Berdasarkan isi kandungan dari ayat tersebut, maka semakin jelaslah bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajat nya lebih tinggi dari orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karna itu umat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik yang umum atau agama yang bersumber dari Alquran dan Hadits.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan di atas, di perlukan dukungan pendidikan yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar mengajar, di mana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif. Roestiyah, NK. Menerangkan:

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian tersebut sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada teknik yang lain.²

Peran pendidik (guru) agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru agama mempunyai peran yang penting dalam interaksi

² Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3

edukatif disekolah. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak, dan juga tidak memikirkan apakah tingkah lakunya dapat mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya. Ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing. Peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan.³

Dengan kata lain peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik berminat memberikan perhatiannya terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Alquran sebagai sumber hukum Islam telah memrintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl : 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk digunakan, tetapi ia juga harus mampu menciptakan strategi yang baru di dalam kelas sehingga ia dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2001), Cet. III, h.25

siswanya. Dengan demikian, apa yang disampaikan menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Mengingat pentingnya peranan suatu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar, hendaklah memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran fiqih yang tidak hanya, menuntut pemahaman dan penerapan terhadap ilmu yang telah di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tugas guru untuk menciptakan sebuah proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif, guru dituntut untuk untuk bisa memilih media, metode dan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi-informasi, konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan teknis dan non-teknis. Walaupun banyak strategi-strategi dan tips-tips yang diterapkan kepada para pengajar pada berbagai tingkatan pembelajaran aktif ini ditujukan kepada guru yang mengajar anak-anak remaja dan kaum dewasa.⁴ Pengajar di sekolah-sekolah menengah pertama, sekolah-sekolah menengah atas, perguruan-perguruan tinggi dan pusat-pusat pendidikan bagi orang dewasa akan berpendapat bahwa pembelajaran aktif sangat bermanfaat.

Penerapan strategi pembelajaran aktif disekolah-sekolah seharusnya dilaksanakan oleh seorang pengajar yang benar-benar mempunyai skill

⁴ Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta:Insan Madani.2002), h.xxii dan xxiii

dibidangnya sebab pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan kedalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana di atas kertas.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru fiqih dan siswa kelas Xa MA SMIP 1946 Banjarmasin bahwa pengajar disana sekarang menggunakan pembelajaran aktif untuk memotivasi anak didik dalam belajar, sehingga informasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna sehingga anak didik menganggap pelajaran Fiqih bukan pelajaran yang membosankan dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga dengan demikian pembelajaran aktif sangat membantu guru dalam penyampaian materi , dalam berbagai macam strategi guru harus memilih atau menentukan strategi pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan sesuai dengan materi pada mata pelajaran fiqih dalam pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran aktif yang digunakan pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA SMIP 1946 Banjarmasin antara lain *every one is a teacher here, jigsaw learning, active knowledge sharing, assesment search*. Di samping strategi, lingkungan fisik dalam ruangan kelas juga sangat mendukung untuk belajar aktif sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran aktif yang salah satunya pada pembelajaran Fiqih berjalan cukup baik. Menurut guru mata pelajaran. Fiqih disana siswa-siswi selalu antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi yang telah digunakan. Menurut pihak sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang

digunakan. Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan strategi pembelajaran aktif di MA SMIP 1946 Banjarmasin secara lebih mendalam tentunya dalam bentuk skripsi yang berjudul: “PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA SMIP 1946 BANJARMASIN ”

2. Penegasan Judul

- a. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia “pelaksanaan” mengandung makna “laku atau perbuatan, yang berasal dari kata sifat yaitu laksana, kemudian mendapat awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang berarti cara melakukan sesuatu”.⁵

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran aktif.

- b. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. pembelajaran aktif yang dimaksud oleh peneliti adalah dua di antara 101 strategi yang diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman yaitu strategi

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi 3, h.10.

Active Knowledge sharing (saling tukar pengetahuan) dan *Everyone is a Teacher Here* (setiap orang adalah guru).

- c. Fiqih Kegiatan belajar mengajar mengenai hukum-hukum syari'ah Islam yang terdapat di dalam mata pelajaran fiqih. Adapun yang penulis maksud disini adalah pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, meliputi perencanaan pembelajaran Fiqih, pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan evaluasi pembelajaran fiqih. Dan yang diteliti penulis adalah kelas Xa di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang terfokus kepada strategi *Active Knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan) dan *Everyone is a Teacher Here* (setiap orang adalah guru) pada mata pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin ?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian, yaitu :

1. MA SMIP 1946 Banjarmasin merupakan sekolah yang baru menerapkan strategi pembelajaran aktif , tentunya banyak faktor yang mempengaruhi penerapannya.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif adalah salah satu komponen penting yang menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Disini siswa dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Berhasil tidaknya guru mata pelajaran Fiqih dalam menyajikan bahan pelajaran yang yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkam strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran aktif dapat membantu sebagai alat pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin
5. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian di MA SMIP 1946 Banjarmasin mengenai masalah di atas. Maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi yang memerlukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Memberikan sumbangan ilmiah berupa informasi secara teoritis tentang pelaksanaan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang khususnya untuk mengembangkan pembelajaran aktif diberbagai kalangan akademis. Sebab konsep pembelajaran aktif ini sangat relevan diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.
2. Memberikan masukan atau sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan sebagai acuan dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan out put berkualitas.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian tentang masalah yang serupa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan sehingga menjadi calon pendidik yang professional dan bahan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan, yang di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis yang di dalamnya memuat pengertian pembelajaran aktif , peran guru dalam proses pembelajaran, tahap-tahapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaa pembelajaran aktif, Mata pelajaran Fiqih serta pelaksanaan pembelajaran aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Bab III : Metode penelitian yang meliputi penentuan subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian terdiri dari latar belakang objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” yang berarti keseluruhan usaha yang termasuk perencanaan; cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.³

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” mendapat awalan pem- dan akhiran -an. Definisi tentang belajar berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut orang. Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan

¹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Manja, 1993) h. 1

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) Cet. II, h. 5

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini dipentingkan pendidikan intelektual. Kepada peserta didik diberikan bermacam-macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.

Pendapat yang lebih modern ialah menganggap belajar sebagai *a change in behavior* atau perubahan kelakuan, seperti belajar apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tak dapat dilakukannya sebelum ia belajar, atau bila kelakuannya berubah sehingga lain caranya menghadapi suatu situasi dari pada sebelum itu. Kelakuan diambil dalam arti yang luas dan melingkupi pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, tetapi mengenai seluruh pribadi anak.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, Yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.⁵

3. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi belajar aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu strategi belajar aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan:

Yang saya dengar, saya lupa.

⁴ A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. III, h. 9

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. II, h. 4

Yang saya lihat, saya ingat.

Yang saya kerjakan, saya pahami.

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Mel Silberman memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (*active learning*), yaitu :

1. Apa yang saya dengar, saya lupa
2. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit
3. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham
4. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan
5. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.⁶

Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Strategi tersebut antara lain *Trading Place* (tempat-tempat perdagangan), *Who is in the Class?*(siapa di kelas), *Group Resume* (resume kelompok), *prediction* (prediksi), *TV Komersial, the company you keep* (teman yang anda jaga), *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik), *reconnecting* (menghubungkan kembali), *Card Sort*(Kartu sortir), *True or False*(Benar atau salah) dan lain sebagainya. Disini

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media 2009) , Cet. III, h. 23

Peneliti akan melihat tentang strategi *every one is a teacher here* dan strategi *active knowledge sharing* dalam pembelajaran

B. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Aktif

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagai berikut :

1. Guru sebagai sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain.

⁷ Ahmad Sabri , *Strategi Belajar Mengajar MicroTeaching*, (Jakarta: Quantum Teaching 2005) h. 122

- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalkan mana materi inti (*core*), yang wajib di pelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberika pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran , ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.
- c. Guru dituntut mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar.
- d. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan

3. Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan , yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki 4 fungsi umum, yaitu :

- a. Merencanakan tujuan belajar
 - b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
 - c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
 - d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagai mana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.
4. Guru sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa dapat lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5. Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Perbedaan itu yang menuntun guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan tercapainya itu ai dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya adalah :

Pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Disamping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses pembimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

6. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan ter dorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motifasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, di antaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa .
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut dan tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motifasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Pujian sebagai penghargaan dapat di lakukan dengan isyarat, Misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan .

e. Berikan penilaian

Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa dapat secepat mungkin siswa dapat mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Komentar positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

g. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

7. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator.

Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.

Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.⁸

Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri.

⁸ Wina Sanjaya, M. Pd. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: kencana, 2008), h. 21-33

Dengan umpan balik guru dapat menilai dirinya, dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya.⁹

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁰

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru.

8. Guru sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

9. Guru sebagai Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar baik.

10. Guru sebagai Informator

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta), h, 39.

¹⁰ Ahmad Sabri, op cit, h. 74-75

Sebagai Informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk menjadi Informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

11. Guru sebagai Organisator

Sebagai Organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada anak didik.

12. Guru sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

13. Guru sebagai Supervisor

Sebagai Supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Untuk itu kelebihan yang dimiliki Supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau seseorang yang disupervisi.¹¹

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 43-49

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Strategi dan metode yang digunakan bermacam-macam. Disini dipakai strategi aktif. Ada berbagai macam langkah-langkah dalam menerapkan strategi aktif, seyogyanya dirancang dengan memperhatikan keadaan siswa. Artinya dengan menerapkan strategi tersebut siswa sebagai subyek belajar mencari, menemukan, dan merancang sendiri sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukan.

C. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Strategi dan metode yang digunakan bermacam-macam. Disini dipakai strategi pembelajaran aktif (*active learning*). Ada berbagai macam langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif, seyogyanya dirancang dengan memperhatikan keadaan siswa. Artinya dengan penerapan strategi tersebut siswa sebagai subjek belajar mencari, menemukan, dan merancang sendiri sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukan. Dalam buku 101 strategi terdapat berbagai macam strategi active learning seperti *Card Sort*, *Index Card Match*, *Team Quiz*, *Reading aloud*, *Everyone Is A Teacher Here*, *The Power Of Two*, *Active Knowledge Sharing*, *Question Student Have*,

D. Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran aktif

Ada banyak cara dan langkah-langkah untuk menerapkan strategi aktif ini dalam pembelajaran Fiqih, sebagai berikut :

1. Strategi *Active Knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan)
 - a) Siapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan anda ajarkan.
 - b) Mintalah para peserta didik menjawab berbagai pertanyaan sebaik yang mereka bisa.
 - c) Kemudian, ajaklah mereka berkeliling ruangan, dengan mencari peserta didik lain yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang tidak mereka ketahui bagaimana menjawabnya. Doronglah para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain.
 - d) Kumpulkan kembali seisi kelas dan ulaskan jawaban-jawabannya. Istitlah jawaban-jawaban yang tidak diketahui dari beberapa peserta didik. Gunakan informasi itu sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas itu.

Variasi

- Berilah masing-masing peserta didik sebuah kartu indeks. Mintalah mereka menulis sebuah informasi yang mereka yakini akurat mengenai materi pembelajaran. Ajaklah para peserta didik itu bergerak, dengan berbagi apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka. Doronglah mereka untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari peserta didik yang lain. Ketika sekelompok sudah penuh, ulaskan informasi yang dikumpulkan.

- Lebih baik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan opini dari pada pertanyaan faktual, atau campurlah pertanyaan faktual dengan pertanyaan opini.

2. *Everyone Is a Teacher Here* (setiap orang adalah guru)

- a) Bagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik, mintalah para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- b) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- c) Panggillah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
- d) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang sukarelawan.
- e) Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.

Variasi

- Pegang kartu yang anda kumpulkan, bentuklah sebuah panel responden. Baca setiap kartu dan ajaklah diskusi. Putarlah anggota panel secara berkala.
- Mintalah peserta didik menulis sebuah opini atau observasi yang mereka miliki pada kartu tentang materi pelajaran. Mintalah peserta lain setuju atau tidak dengan opini atau observasi tersebut.

E. Fiqih

1. Pengertian Fiqih dan Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara etimologi berarti “pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengerahan potensi akal,”¹² Fiqih secara terminologi adalah ilmu hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.¹³

Sedangkan menurut Ibnu Abbas, kata Fiqih identik dengan kata hikmah, “Hikmah artinya pengetahuan tentang hukum halal dan haram.”¹⁴

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, bahwa Fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Alquran, As-Sunnah dan dalil-dalil syari’ah yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama yang menggunakan kaidah-kaidah ushul Fiqih. Dengan demikian berarti bahwa Fiqih itu merupakan formulasi dari nash Alquran dan As-Sunnah yang berbentuk hukum syari’at Islam yang akan diamalkan oleh umat Islam, hukum itu berbentuk hukum amaliah yang diamalkan oleh setiap mukallaf. “Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani tanggung jawab melaksanakan ajaran syari’at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam.”¹⁵

¹² Rachmat Syafe’I, *Ilmu Ushul Fiqh untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 18.

¹³ *Ibid*, h. 19

¹⁴ Muhammad Asyawadie Syukur, *Perbandingan Mazhab*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), h. 4.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 78

Adapun hukum yang diatur dalam Fiqih terdiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram. Disamping itu, ada bentuk lain seperti sah, batal, berpahala, berdosa, dan sebagainya. Disamping ketetapan hukum, juga ditunjukkan alat dan cara melaksanakan suatu perbuatan dalam menjalani hidup yang tidak dapat dipastikan oleh manusia liku-liku dan panjangnya. Sebagai makhluk sosial dan berbudaya manusia memerlukan hubungan, baik hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam sekitarnya, ilmu Fiqih membicarakan hal itu yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya, dan sebagainya.

Dari uraian tentang Fiqih dan mata pelajaran Fiqih di atas dapat disimpulkan bahwa maksudnya Fiqih itu adalah segala pemahaman yang berkenaan dengan hukum-hukum syar'at Islam, dan mata pelajaran Fiqih ditujukan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syar'at Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga, dan masyarakat lingkungannya.

Dilihat dari pengertian Fiqih di atas, maka definisi pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang di dalamnya terdiri dari unsur amaliah atau perbuatan dan pemahaman mengenai syar'at Islam. Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran di sekolah mengenai ketentuan hukum syar'at Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar nantinya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan syar'at Islam, atau pelajaran yang di dalamnya diajukan beberapa aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik mengenai syar'at Islam.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MA pada kelas X semester 1 :

a. Zakat

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan untuk membersihkan jiwa setiap muslim laki-laki atau perempuan, besar maupun kecil, merdeka atau budak, yang memiliki harta diakhir bulan Ramadhan.

Adapun syarat bagi seorang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah sebagai berikut :

- a) Islam
- b) Masih hidup sampai pada malam hari raya Idul Fitri atau bayi yang lahir sebelum terbenamnya matahari pada malam Idul Fitri.
- c) Memiliki kelebihan makanan bagi diri dan keluarganya pada malam Idul Fitri dan siangya

Adapun waktu pembayaran zakat fitrah dapat dilakukan sejak awal ramadhan (*ta;jil*), pertengahan, atau akhir ramadhan sampai menjelang sholat idul fitri. Sementara waktu yang *afdhal* adalah pada akhir ramadhan setelah terbenam matahari sampai menjelang pelaksanaan sholat Idul Fitri.

2) Zakat Mal

Zakat mal atau zakat harta adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang menjadi hak milik seseorang sesuai dengan ketentuan syari'at dengan tujuan untuk menyucikan harta benda tersebut.

Dalam zakat mal dikenal beberapa istilah. Pertama adalah istilah *nishab*, yakni batas minimal harta yang dimiliki seseorang dan sekaligus menjadi syarat wajib zakat. Kedua istilah *haul*, yakni batas waktu kepemilikan harta seseorang.

Harta yang wajib dizakati, antara lain :

- a) Emas, perak dan uang.
- b) Harta perniagaan
- c) Hasil pertanian
- d) Hewan ternak (hasil peternakan)
- e) Hasil tambang
- f) Barang temuan

b. Ibadah Haji dan Umrah

1. Kewajiban Haji dan Umrah

Perintah ibadah haji dan umrah resmi menjadi kewajiban bagi umat Islam adalah pada tahun ke-6 Hijriyah, yaitu dengan turunnya wahyu kepada Nabi saw. Surah Al-Baqarah: 196

Kata haji berasal dari bahasa Arab yang berarti menyengajakan, menuju suatu tempat, mengunjunginya secara berulang-ulang. Begitu juga dengan umrah, yang juga dapat berarti mengunjungi atau menuju suatu tempat.

2. Manasik Haji dan Umrah

- a) Tata Urutan Pelaksanaan Haji dan Umrah

- 1) 8 Dzulhijjah (hari tarwiyah) jamaah haji mulai ihram dengan berniat haji
 - 2) 9 Dzulhijjah setelah matahari terbit jamaah haji berangkat menuju Arafah untuk Wukuf
 - 3) 9 Dzulhijjah setelah matahari terbenam jamaah mulai meninggalkan Arafah menuju Muzdalifah
 - 4) Sebelum matahari terbit pada tanggal 10 Dzulhijjah jamaah haji hendaknya sudah berada di Mina
 - 5) Setelah itu jamaah haji menuju Mekah untuk melakukan thawaf (ifadah) dan sa'i.
 - 6) Kemudian jamaah kembali ke Mina dan bermalam pada malam 11 dan 12 Dzulhijjah dan sepanjang malam mereka diperintahkan dalam setiap harinya melempar tiga jumrah
 - 7) Dengan tertibnya melaksanakan urutan rukun-rukun haji di atas, selesailah pelaksanaan ibadah haji
- b) Tiga Cara Berhaji
- Cara pelaksanaan haji dan umrah ada tiga macam, yaitu haji ifrad, haji tamattu, dan haji qiran. Kita boleh memilih salah satu di antara tiga cara tersebut
- c) Pelaksanaan Umrah di Luar Musim Haji
- d) Kedudukan Berhaji Setelah Berumrah di Luar Musim Haji
- e) Prosedur Pelaksanaan Ibadah Haji di Indonesia

3. Hikmah Haji dan Umrah

- a) Hikmah Haji dan Umrah Bagi Pelakunya
- b) Hikmah Haji dan Umrah Bagi Masyarakat Umum

4. Melaksanakan Haji dan Umrah jika mampu

5. Ketentuan Perundang-undangan Tentang Haji

Penyelenggaraan ibadah haji Indonesia secara garis besar diatur oleh undang-undang, yaitu Undang-Undang Penyelenggaraan Ibadah Haji No. 13 tahun 2008

6. Penyelenggaraan Ibadah Haji Sesuai Undang-undang Haji

c. Pengurusan Jenazah

1. Penyelenggaraan Jenazah

a) Kewajiban-kewajiban Dalam Pengurusan jenazah

- 1) Memandikan
- 2) Mengafani
- 3) Menshalatkan
- 4) Menguburkan

b) Mati Syahid

Orang yang mati syahid adalah orang yang meninggal dunia pada saat sedang berjuang menegakkan agama Allah. Bila meninggal dunianya pada saat sedang berperang, misalnya karena tertembak, tertusuk dan lain-lain, maka tidak perlu dimandikan dan disholatkan dan langsung dikafani dengan bajunya yang berlumuran darah, kemudian dikuburkan.

c) Kewajiban-kewajiban yang Berkenaan dengan Peninggalan

2. Hikmah Syariah penyelenggaraan Jenazah

a) Merupakan manifestasi dari perasaan ukhuwah Islamiyah

b) Mewujudkan ketinggian agama Islam sebab bukan hanya kepada yang hidup saja seorang harus menghormati, tetapi juga kepada yang sudah meninggal.

c) Lebih mempertegas ajaran agama Islam tentang persamaan kedudukan manusia di hadapan Allah. Semua itu tergambar dalam pengurusan jenazah tidak terdapat perbedaan antara si kaya dan si miskin.

d. Qurban dan Aqiqah

1) Pengertian serta hukum Qurban dan Aqiqah

Dalam syari'ah Islam, Qurban adalah menyembelih binatang ternak pada hari *raya nahr* (Idul Adha) dan hari-hari *tasyriq*, yakni tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah dengan niat semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berqurban hukumnya *sunnah muakkad* bagi orang Islam yang mampu dan berkecukupan dan berubah menjadi wajib jika diniatkan sebagai *nadzar*.

Aqiqah adalah menyembelih binatang pada hari ketujuh kelahiran dari seorang anak. Pada hari ketujuh itulah orang tua dianjurkan untuk sekalian memberi nama dan juga melakukan pemotongan rambut anaknya. Hukum menyembelih hewan Aqiqah yaitu *sunnah muakkad* bagi orang tua yang dianugrahi anak dan hukumnya wajib apabila diniatkan sebagai *nadzar*.

2) Waktu pelaksanaan Qurban dan Aqiqah

Adapun pelaksanaan penyembelihan Qurban hanya dibatasi empat hari, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah, dimulai sesudah pelaksanaan shalat *Idul Adha* dan berakhir sampai dengan terbenamnya matahari tanggal 13 Dzulhijjah.

Adapun pelaksanaan penyembelihan hewan Aqiqah dapat diselenggarakan kapan saja, dalam arti sejak seorang anak dilahirkan sampai meninggal dunia. Hanya saja waktu terbaik untuk melakukan Aqiqah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw adalah pada hari ketujuh kelahiran, hari keempat belas atau hari kedua puluh satu.

3) Pembagian daging Qurban dan Aqiqah

a) Pembagian daging Qurban

Tentang pembagian daging Qurban, maka hendaknya dibagikan ketika mentah. Disamping itu, ada dua cara pembagian daging Qurban, tergantung dari jenis Qurban sunnah, maka daging Qurbannya boleh dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- (1) $\frac{1}{3}$ untuk orang yang berqurban.
- (2) $\frac{1}{3}$ untuk fakir miskin
- (3) $\frac{1}{3}$ untuk disimpan dan dikeringkan untuk sewaktu-waktu disedekahkan kepada orang yang membutuhkannya.

b) Pembagian daging Aqiqah

Daging Aqiqah hendaknya diberikan kepada fakir miskin setelah dimasak lebih dahulu. Demikian juga orang yang beraqiqah, boleh memakan sebagian dagingnya sebagaimana yang berlaku pada Qurban sunnah. Yang perlu diperhatikan adalah kebiasaan beraqiqah yang berlaku dimasyarakat kita, yang

memperoleh (diundang) justru bukan fakir miskin, tetapi orang yang semestinya kurang pantas menerima daging Aqiqah.

4) Syarat binatang Qurban dan Aqiqah

a) Syarat binatang Qurban

Jenis binatang yang diperbolehkan untuk berqurban adalah binatang ternak seperti : kambing, biri-biri, sapi, kerbau dan unta.

Adapun binatang yang dipergunakan sebagai hewan Qurban sebaiknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- (1) Bagus tanduknya dan tidak patah.
- (2) Tidak sobek telinganya, tidak putus ekornya dan tidak dalam keadaan hamil.
- (3) Tidak sakit-sakitan dan tidak mempunyai cacat yang nyata.

Adapun umur binatang yang boleh untuk dijadikan hewan Qurban, yaitu :

- (1) Jika unta harus berumur 5 tahun.
- (2) Jika sapi atau kerbau minimal harus berumur 2 tahun.
- (3) Jika kambing minimal harus berumur 2 tahun.
- (4) Jika domba atau biri-biri minimal sudah berumur 1 tahun atau telah berganti gigi serinya

b) Syarat binatang Aqiqah

Ada pun binatang yang disembelih untuk Aqiqah, yaitu dari jenis kambing biasa, kambing kibas, domba atau biri-biri. Jumlah hewan Aqiqah yang disembelihkan untuk seorang anak laki-laki dua ekor kambing, sedangkan seorang anak perempuan satu ekor kambing saja.

5) Hikmah Qurban dan Aqiqah

a) Hikmah Qurban

- (1) Mengenang peristiwa monumental kepatuhan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail kepada Allah SWT.
- (2) Mencontoh ke eratan dan keharmonisan hubungan Ibrahim sebagai bapak dan Ismail sebagai anak, terutama dalam menghadapi masalah bersama.
- (3) Berbagi kebahagiaan dengan fakir miskin dengan memberikan daging Qurban.

b) Hikmah Aqiqah

- (1) Merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas kehadiran seorang anak dan keselamatannya sampai lahir kedunia.
- (2) Menambah erat jalinan kasih dan tumbuh suburnya sikap hormat seorang anak kepada orang tuanya, karena ia telah mengetahui bahwa kehadirannya didunia ini diharapkan dan disyukuri dengan menyembelih binatang Aqiqah.
- (3) Dengan menyantap bersama-sama daging Aqiqah, diharapkan akan terjalin hubungan akrab antar keluarga dan tetangga, sehingga pada gilirannya menumbuhkan sikap senasib sepenanggungan.

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi aktif

Penerapan suatu strategi dalam setiap situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan yang akan terjadi, kalau tidak diperhatikan, maka akan berakibat proses pembelajaran terlambat, atau lebih jauh lagi yakni tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

1. Faktor guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.¹⁶

secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan itu merupakan ‘*condition sine quanon*’ atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Guru adalah seorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.¹⁷

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas, maka diuraikan sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h .5.

¹⁷ Suparian, *Guru Sebagai Profesi*, (Jakarta: Hikayat), h. 10

penjenjangan dalam pendidikan, sehingga perbedaan itu akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi pembelajaran.¹⁸

Apabila seorang guru mata pelajaran yang bersangkutan bukan dilatar belakangi oleh jalur pendidikan guru, maka guru tersebut tidak akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru, kecuali mempunyai seperangkat keterampilan guru (kompetensi guru).

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dipakami bahwa latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kompetensinya di dalam interaksi pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru, dalam hal ini mata pelajaran Fiqih minimal harus memiliki kemampuan dalam menyusun bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan keterampilan dalam menyampaikan bahan dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pengalaman Mengajar

Experience is the best teacher, pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilikinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.¹⁹

Dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin mampu dan termampil dalam mengajar, menguasai materi, metode, dan strategi dalam mengajar.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 130-131

¹⁹ *Ibid.*, h. 133.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Untuk itu, seorang guru sangat memerlukannya. Pengalaman mengajar merupakan bekal yang sangat berarti bagi seseorang. Seorang guru yang lama menjalani masa mengajar, semakin banyak pengalaman yang diperoleh atau didapatkannya untuk membekali dan memperbaiki keterampilan mengajar.

Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi sebagai keterampilan. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dalam hal ini perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan interaksi pembelajaran secara efektif dan efisien. Diantara keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) menurut Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*)
- 2) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
- 3) Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)
- 4) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas, dan
- 8) Keterampilan mengajar perorangan²⁰

c. Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan (*multiskill competencies*). Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan digunakan untuk diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar pendidikan.²¹

Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang diantara satu dan lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Op. cit.*, h.74.

²¹ Suparlan, *Op. cit.* h. 32-33

bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi pembelajaran metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut. Untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu saling merespon dan mempengaruhi, sehingga tugas guru bagaimana mendesain semua komponen itu agar tercipta interaksi pembelajaran yang kondusif.

Mengajar sebagai pekerjaan profesional harus dilaksanakan dengan tanggung jawab.²² mengenai pengetahuan tentang strategi. Guru fiqih pernah mengikuti seminar satu kali tentang *ective laerning* yang diadakan oleh Depag kerja sama dengan pihak sekolah. Tapi dalam seminar itu tidak terlalu detail di jelaskan dalam pertemuan itu. Hanya fotokopian saja yang diberikan, guru itu sendiri yang harus memahaminya.

2. Faktor siswa

a. Kemampuan Siswa

Kalau didalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran, maka siswa adalah orang yang menerima pelajaran tersebut, seseorang guru yang menginginkan pengajarannya berhasil dengan baik ia harus memperhatikan keadaan siswanya, sehingga ia dapat menentukan strategi yang sesuai dengan kemampuan siswanya.

b. Minat Belajar siswa

Faktor minat mempunyai peran penting untuk mencapai generasi dalam belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya

²² Syaiful Bahri Djamarah. *Op. cit* h. 100

terhadap aktifitas belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik sebagainya.²³

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan , begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajarkan berjalan lancar bila disertai dengan minat.²⁴

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu aspek psikologi berupa rasa tertarik, rasa senang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kalau minat tersebut dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka sangat diperlukan. Minat yang tinggi akan membantu tercapainya sesuatu yang akan dihendaki seseorang atau siswa, dan jika minat tidak ada maka akan menyebabkan dia tidak tertarik dengan pelajaran tertentu dan akibatnya anak akan malas belajar.

Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa pahami.

c. Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi bisa timbul dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik).²⁵

²³ Slameto, *Op. cit.*, h.57

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. cit.*, h. 48

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Op. cit.*, h. 28-29

3. Faktor materi atau bahan pelajaran

Dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi, haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Sedangkan bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.

4. Faktor fasilitas

Proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.²⁶

Dan pembelajaran kurang berjalan dengan lancar. Sebaliknya tersedianya fasilitas akan mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. Cit.* , h. 81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang penerapan strategi aktif dalam pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas Xa MA SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 31 orang dan 1 guru fiqih yang mengajar di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif.

C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu terdiri dari data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder), dengan rincian sebagai berikut :

a. Data primer (pokok)

1) Data tentang pelaksanaan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin, meliputi :

(a) Perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Fiqih meliputi bagaimana guru menyiapkan silabus, RPP, metode, strategi, dan fasilitas lainnya yang menunjang dalam penerapan strategi *active learning*.

(b) Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Fiqih. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih meliputi; pembuka (awal), inti dan penutup.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih di SMIP 1946 Banjarmasin, meliputi :

a) Faktor guru; seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

b) Faktor Siswa; seperti kemampuan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi siswa

c) Faktor Materi atau Bahan pelajaran

d) Faktor Fasilitas atau media

b. Data sekunder

Data penunjang ini digali untuk melengkapi dari data pokok, meliputi:

1) Sejarah singkat berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin.

2) Fasilitas yang dimiliki.

- 3) Gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru dan siswa.
- 4) Visi dan misi MA SMIP 1946 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber penggalan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden yaitu seluruh murid kelas Xa MA SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011-2012 dan 1 orang guru Fiqih yang mengajar di MA SMIP 1946 Banjarmasin.
- b. Informan yaitu terdiri dari kepala sekolah, dan staf tata usaha.
- c. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang akan digali oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian, yaitu pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran aktif di MA SMIP 1946 Banjarmasin meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan pengamatan suasana kelas serta mencari data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan penulis dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran aktif yang mana pokok penelitiannya meliputi : perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aktif, aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dan menggali data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh keterangan mengenai sejarah berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin serta mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat dan hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan MA SMIP 1946.

c. Angket

Tehnik ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana guru menyampaikan materi menggunakan strategi pembelajaran aktif dan apakah peserta didik dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik. Serta mengetahui Faktor Siswa; seperti kemampuan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi siswa

d. Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mencari data berupa latar belakang sekolah, data guru, siswa dan staf sekolah serta hasil atau prestasi belajar siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini akan lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini :

MATRIKS

DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO	DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Data Primer 1) Data tentang pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin, meliputi :		
	a) Perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dalam pembelajaran Fiqih.	• Guru	• Wawancara, observasi
	b) Pelaksanaan strategi aktif dalam pembelajaran Fiqih.	• Guru, Siswa	• Wawancara, observasi
	2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin, meliputi:		
	a) Faktor guru; seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran	• Guru	• Wawancara dan dokumenter
	b) Faktor Siswa; seperti kemampuan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi siswa	• Guru, Siswa	• Wawancara, observasi, dokumenter dan angket
	c) Faktor Materi atau Bahan pelajaran	• Guru	• Wawancara, observasi, dokumenter
	d) Faktor Fasilitas atau Media	• Guru	• Wawancara, observasi, dokumenter
2	Data Skunder Data penunjang ini digali untuk melengkapi data pokok yang meliputi :		
	1) Sejarah singkat berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin	• Kepsek tata usaha	• Wawancara Dokumenter
	2) Fasilitas yang dimiliki	• Tata usaha	• Wawancara Dokumenter
	3) Gambaran umum tentang lokasi penelitian, keadaan guru, siswa dan Tata usaha	• Dewan Guru, tata usaha	• Wawancara, Dokumentasi
	4) Visi dan misi MA SMIP 1946 Banjarmasin	• Kepsek, tata usaha	• Wawancara, Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah ;

1. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus masalah
2. Display data yaitu menyajikan data dalam bentuk matriks dan sebagainya agar mudah terbaca
3. Pengambilan keputusan verifikasi, yaitu berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya untuk dibuat suatu keputusan sementara kemudian dilakukan verifikasi yaitu melakukan pengecekan ulang kelengkapan yang memungkinkan ditentukan data baru mengenai masalah baru
4. Setelah itu pengambilan keputusan dengan menggunakan teknik induktif yaitu menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian dibuat kesimpulan bersifat umum

E. Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu :

1. Tahapan persiapan
 - a. Melakukan seminar
 - b. Mohon surat perintah riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
 - c. Menyediakan pedoman wawancara dan observasi
2. Tahapan pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informasi dengan teknik yang telah di tentukan
 - b. Pengumpulan data dari para responden dan informan
 - c. Pengolahan, penyusunan dan penganalisisan data sesuai dengan teknik yang telah direncanakan sebelumnya
3. Tahapan penyusunan laporan

Pada tahap ini di lakukan penyusunan hasil penelitian kemudian di serahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan di setujui. Kemudian di perbanyak dan siap di bawa ke sidang munaqasyah.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin

Madrasah Al-Islamiah ‘SMIP 1946’ Banjarmasin didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946, bertepatan dengan 20 Dzulqaidah H di Banjarmasin.

Gagasan berdirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI) yang ada pada saat itu, yang dipimpin oleh Khatib Syarbaini Yasir bersama beberapa pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh alim ulama di kotamadya Banjarmasin, diantaranya: H. Hanafi Gobit, H. Ahmad Amin, H. Ahmad Gazali, H. Busyra Basra, Qasim dan lain-lain.

Madrasah yang beralamat di jalan mesjid Jami’ No.14 RT. 02 Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjar Utara Banjarmasin ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan dan mempunyai keterampilan, berkepribadian dan sanggup mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembangunan umat Islam dan bangsa.

Adapun batas yang mengelilingi MA Al-Islamiah ‘SMIP 1946’ ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan lahan kosong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP ‘SMIP 1946’ dan MTS ‘AMIP 1946’

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini berbentuk huruf “T” dengan kondisi bangunan semi permanen, beratap sirap, dinding dan lantainya terbuat dari bahan papan. Adapun ruangan terdiri atas: ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang BP, ruang perpustakaan, ruang UKS dan ruang OSIS, satu ruangan untuk kelas X, dua ruangan untuk kelas XI, dua ruangan untuk kelas XII, Laboratorium IPA, tempat wudhu dan musholla, tempat parkir serta WC. Di depan setiap kelas terdapat satu kursi panjang.

Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas yang berfungsi sebagai tempat bermain dan juga digunakan untuk melaksanakan olah raga dan upacara bendera. Di lingkungan tersebut juga terdapat gedung SLTP dan MTs Al-Islamiah ‘SMIP 46’ Banjarmasin.

Kalau diperhatikan, maka MA Al-Islamiah ‘SMIP 46’ Banjarmasin ini memiliki letak yang strategis, karena terletak di lingkungan kota dekat dengan jalan raya dan mudah terjangkau oleh armada transportasi serta jauh dari keramaian Ibukota dan pasar, sehingga suasana proses belajar dan mengajar dapat berjalan baik dan lancar.

Saat ini madrasah ini dipimpin oleh Dra. Naimah Dengan latar belakang pendidikan beliau adalah Sarjana Strata Satu Pendidikan Biologi UNLAM, sekarang pangkat beliau adalah IV A.

Lembaga pendidikan ini didukung oleh 2 orang tenaga guru tetap yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 18 orang tenaga guru honorer yang secara

keseluruhan tenaga guru berjumlah 20 orang dengan latar belakang pendidikan Strata Satu dan satu orang tenaga pustakawan.

Kegiatan belajar dimulai pada jam 07.30 sampai 14.00 Wita, pada hari senin sampai kamis serta sabtu. Sedangkan pada hari jum'at dimulai pada jam 07.30 sampai dengan 11.05 Wita.

Dari hasil observasi yang diperoleh bahwa secara umum lembaga pendidikan Yayasan SMIP 1946 dari tahun ketahun merupakan pusat pembelajaran yang dinilai masyarakat adalah lembaga terkemuka yang mengedepankan pendidikan bernilai Islami. Dari hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa sejak berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin sampai dengan sekarang pada tahun 2011, kepemimpinan MA SMIP 1946 Banjarmasin telah mengalami 3 (tiga periode kepemimpinan. Hal ini dapat diketahui pada tabel berikut)

Priodisasi Kepemimpinan di MA SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel 4.1. 3 (tiga) Priodisasi Kepemimpinan di MA SMIP 1946 Banjarmasin

No.	Nama	Periode
1.	Rasyid Rahim, S. h.	1988- 1997
2.	Rahimah, MA	1997-2009
3.	Dra. Naimah	2009-sekarang

Sumber data : dokumen MA SMIP 1946 Banjarmasin

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Populis, Bermutu dan Berkualitas di Masyarakat”

b. Misi

Adapun misi Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah:
 “Membentuk siswa yang berkepribadian muslim, berilmu, bermutu, handal, berakhlak Islami, mandiri dan terampil hidup di masyarakat”.

c. Tujuan

Adapun tujuan Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah
 “Terbentuknya pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt serta bertanggung jawab kepada diri”.

3. Keadaan Guru, tata usaha, Siswa dan Fasilitas MA SMIP 1946 Banjarmasin

a. Guru

Guru pada MA SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 19 orang. Terdiri dari 5 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Daftar Nama Tenaga Pendidik pada MA SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Naimah	S.1	Kamad	Biologi
2	Suci Tresnawati, SE	S.1	Wakamad	Ekonomi
3	Dina Hartanti, S.Pd	S.1	Bendahar	Biologi
4	Ida Eryani, S.Pd	S.1	Waka Siswa	B.Indonesia
5	Dra. Hj. Unaizah H.	S.1	Guru	Qur'an Hadits
6	Hj. Uswatun H., S.Ag	S.1	Guru	Fiqih
7	Dra. Hj. Rahimah	S.1	Guru	Qur'an Hadits/SKI
8	Ervina R., S.Pi	S.1	Guru	Geografi
9	M.Yusri, S.Pd	S.1	Guru	Matematika
10	Dra. Fatmawati	S.1	Guru	Kimia
11	Mahrita, S.Pd	S.1	Guru	Matematika
12	Abdul Basith	S.1	Guru	B.Ingggris
13	Rusdiah, S.Ag	S.1	Guru	B.Arab

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
13	Zubaidah, S.Ag	S.1	Guru	Akidah Akhlak
14	Esna Mardiana, S.Pd	S.1	Guru	Biologi
15	Abdul Wahid, SHI	S.1	Guru	TIK
16	Dra. Siti Bariati	S.1	Guru	Kimia
17	Muh. Ridha,SE	S.1	Guru	Pkn
18	Drs. Syarkawi Sidik	S.1	Guru	Penjas
19	Dra. Naimah	S.1	Guru	Biologi

Sumber data : dokumen MA SMIP 1946 Banjarmasin

b. Tata Usaha dan Pegawai

Tata Usaha dan pegawai pada MA SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 3 orang. Terdiri dari 1 orang Kepala Tata Usaha, 1 orang Kepala perpustakaan, dan 1 orang staf perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Daftar Nama Tenaga Tata Usaha dan Pegawai pada MA SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Abdul Wahid, SH.I	S.1	Kepala TU
2	Muhammad Ridha,SE	S.1	Kepala Perpustakaan
3	Komariyah	SMA	Staf Perpustakaan

c. Siswa

Adapun jumlah siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 91 orang murid yang terdiri dari 43 orang murid laki-laki dan 48 orang murid perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Keadaan siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X a	10	21	31
2	X b	-	-	-
3	XI IPA	5	10	15
4	XI IPS	12	3	15
5	XII IPA	4	8	12
6	XII IPS	12	6	18
Jumlah		43	48	91

Sumber data : dokumen MA SMIP 1946 Banjarmasin

d. Fasilitas

Adapun keadaan bangunan MA SMIP 1946 Banjarmasin cukup memadai, teratur dan bersih. Dibangun secara permanen dan semi permanen yang berada pada lokasi yang strategis hingga menunjang proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Fasilitas Ruang dan Bangunan yang Tersedia pada MA SMIP 1946 Banjarmasin

No	Jenis Ruang/Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kantor dewan guru	1	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang belajar kelas	6	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Labolatorium	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang komputer	1	Baik
9	Kamar mandi / WC Guru	2	Baik
10.	Kamar mandi / WC Siswa	4	Baik
11.	Ruang Mushalla	1	Baik

Sumber data : dokumen MA SMIP 1946 Banjarmasin

Tabel 4.6. Fasilitas Non Bangunan yang Tersedia pada MA SMIP 1946 Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Telpon	1	Baik
2.	PLN	1	Baik
3.	Mesin Pompa Air	1	Baik
4.	Komputer PC	3	Baik
5.	Laptop	1	Baik
6	Printer	2	Baik
7	Kipas angin	2	Baik
8	Pengeras Suara	2	Baik
9	Mesin Tik Manual	3	Baik
10	Meja Siswa	50	Baik
11	Meja Guru	30	Baik
12	Kursi Siswa	110	Baik
13	Kursi Guru	30	Baik
14	Peralatan Lab.	1 Set	Baik

Sumber data : dokumen MA SMIP 1946 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan; yaitu: wawancara, observasi, angket dan dokumenter.

Adapun Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Standar Kompetensi:

- Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya.
- Memahami ketentuan Qurban dan Aqiqah dan hikmahnya.

Kompetensi Dasar:

- Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal.

- Menjelaskan tata cara pelaksanaan Qurban, Aqiqah dan hikmahnya.

Indikator:

- Setelah materi ini disajikan, maka siswa diharapkan dapat:
- Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal.
- Menyarikan informasi berbagai ukuran yang digunakan untuk objek zakat.
- Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.
- Menyimpulkan tentang hukum zakat dan ketentuannya.
- Menjelaskan pengertian Qurban dan hukumnya.
- Menjelaskan pengertian Aqiqah dan hukumnya.
- Menyebutkan waktu pelaksanaan Qurban dan Aqiqah
- Menyebutkan binatang yang diperbolehkan untuk Qurban dan Aqiqah
- Menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan Qurban dan hikmahnya
- Menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan Aqiqah dan hikmahnya

Pengumpulan data yang tersebut di atas dilakukan bersamaan dalam kurun waktu 60 hari; yaitu sesuai dengan waktu riset yang telah ditetapkan (surat riset terlampir), terhadap responden yang terdiri dari 1 orang guru Fiqih dan 31 orang murid kelas Xa MA SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan wawancara dengan informan penulis laksanakan beberapa kali dalam waktu terpisah, begitu pula dokumentasi. Sehingga dalam waktu 60 hari data yang penulis perlukan dalam penelitian ini telah terkumpul.

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dengan interpretasi seperlunya dari penulis kemudian data tersebut penulis gambarkan secara *deskriptif kualitatif*. Selain itu penyajian data penulis kelompokkan sesuai dengan urutan permasalahan, kemudian penulis analisis dan ditarik kesimpulan secara induktif.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, maka penulis akan menyajikan data yang berhasil penulis himpun. Adapun data yang akan penulis sajikan adalah;

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih pada MA SMIP 1946 Banjarmasin

Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih pada MA SMIP 1946 Banjarmasin dapat dilihat dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih.

Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: Silabus, Program Tahunan, Program semesteran, dan RPP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru Fiqih dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Fiqih melalui persiapan sebagai berikut:

- 1) Pertama guru menyiapkan silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang ada pada Program Tahunan dan Program Semester mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah.

- 2) Selanjutnya pada RPP tersebut guru memilih dan menetapkan metode, dan strategi aktif.
- 3) Selanjutnya guru mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, serta membuat LKS, evaluasi dan penilaian untuk siswa yang sesuai dengan materi tersebut.
- 4) Selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang seperti kartu indeks dan laptop untuk pelaksanaan pembelajaran aktif.
- 5) Terakhir guru mengecek kembali semua persiapan yang telah dibuatnya untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya.

Persiapan tersebut diatas dipersiapkan oleh responden minimal 2 hari sebelum pelaksanaan pembelajaran aktif.

b. Pelaksanaan strategi aktif dalam pembelajaran Fiqih

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran aktif yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi aktif. Semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, hanya saja terdapat sedikit kendala yaitu lambatnya siswa dalam bergerak dan berbagi apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka yang sudah ditentukan dan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ini.

Kegiatan pada pelaksanaan ini berdasarkan hasil observasi merupakan kegiatan pembelajaran dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*

a) Kegiatan Awal

- Guru mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran.
- Selanjutnya guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama.
- Kemudian guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara random sebagai pre test seperti “Apa yang dimaksud dengan Qurban dan Aqiqah?”, “Kenapa kita melaksanakan qurban pada hari raya Idul Adha?”, “Kenapa kita sebagai orang Islam disunatkan melaksanakan Aqiqah?”. Selanjutnya siswa menjawab dengan berbagai variasi jawaban diantaranya “Qurban adalah suatu ibadah yang sunat bagi orang yang mampu untuk dapat berbagi dengan sesama muslim yang tidak mampu sebagai rasa sukur kepada Allah SWT”. “Aqiqah adalah menyembelih kambing setelah kelahiran seorang”. “Karena pada hari raya Idul Adha itulah sejarah terjadinya qurban yang mana nabi Ibrahi AS ingin menyembelih anaknya sendiri nabi Ismail

As”. “kita disunatkan melaksanakan aqiqah sebagai rasa sukur kepada Allah atas kelahiran anak”.

- Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu siswa dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan Qurban, Aqiqah dan hikmahnya, selanjutnya menjelaskan kepada siswa tentang strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar, dan menyampaikan materi pokok Qurban dan Aqiqah yang akan dibahas dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- Guru memberikan kepada masing-masing siswa sebuah kartu indeks yang berisi pertanyaan tentang materi qurban dan aqiqah.
- Selanjutnya guru meminta kepada setiap siswa menuliskan jawaban apa yang mereka yakini tepat mengenai pertanyaan dalam kartu indeks mereka.
- Setelah siswa selesai menulis jawaban pada kartu indeksnya masing-masing guru menyuruh para siswa itu bergerak dan berbagi kepada teman-temannya apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka disini guru menekankan agar siswa saling bekerja sama. Kemudian siswa aktif dalam mencari dan berbagi jawaban kepada

teman-temannya sehingga suasana kelas menjadi ribut. Guru memantau dan mengamati semua kegiatan siswa.

- Kemudian guru mendorong para siswa untuk menulis informasi baru yang dikumpulkan dari teman-temannya yang lain dan mengumpulkan seluruh kartu indeks yang telah mereka jawab kepada guru. Dalam kegiatan ini siswa secara bersama-sama menambahkan jawaban hasil dari teman-temannya dan mengumpulkan jawaban tersebut kepada guru.
- Kemudian guru menjawab pertanyaan yang kebanyakan siswa tidak dapat menjawabnya yaitu pertanyaan tentang “bagaimana pembagian daging hewan qurban dan aqiqah?”.
- Selanjutnya guru menggunakan jawaban siswa pada kartu indeks untuk menyimpulkan dan mengulas materi qurban dan aqiqah.
- Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya dan menyampaikan hasil simpulannya sendiri. Dalam kegiatan ini ada beberapa siswa yang bertanya di antaranya pertanyaan sebagai berikut “Bu kenapa berqurban hanya dilaksanakan pada hari raya Idul Adha, apakah boleh dilaksanakan pada hari lain?” sebelum menjawab guru melemparkan pertanyaan ini kepada siswa yang lain dan ada siswa yang memberikan jawaban “karena

berqurban adalah suatu ibadah yang telah ditentukan oleh agama dan mendapatkan nilai atau pahala yang banyak apabila dilaksanakan pada waktunya, sama halnya dengan ibadah lain”. Kemudian guru menjelaskan “ibadah qurban adalah suatu ketentuan dalam agama islam yang telah ditetapkan waktunya, dan apabila berqurban bukan pada waktu yang telah ditetapkan boleh saja tetapi tidak mendapatkan pahala sebagaimana pada hari raya Idul Adha. Yang kalian harus ingat adalah hikmah dari berqurban yang harus kita jalankan dalam kehidupan sehari-hari”.

c) Kegiatan Akhir

- Pada kegiatan ini guru menyimpulkan materi pelajaran tentang qurban dan aqiqah.
- Kemudian guru memberikan LKS tentang materi qurban dan aqiqah untuk mengetahui hasil pembelajaran, serta memberikan penilaian. Dalam tahapan ini siswa mengerjakan 5 soal esay tentang qurban dan aqiqah.
- Terakhir guru memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi pelajaran tentang qurban dan aqiqah.

2) Pertemuan kedua menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here*

a) Kegiatan Awal

- Guru mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran.
- Selanjutnya guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama.
- Kemudian guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara random sebagai pre test seperti “Apa yang dimaksud dengan Zakat?”, “Kenapa kita wajib mengeluarkan zakat fitrah sebelum hari raya Idul fitri?”, “Kenapa kita sebagai orang Islam yang mampu wajib mengeluarkan zakat mal?”. Selanjutnya siswa menjawab dengan berbagai variasi jawaban diantaranya “Zakat adalah mengeluarkan atau memberikan sebagian dari harta kita untuk diberikan kepada orang miskin”. “karena dengan zakat fitrah kita akan dapat membersihkan diri dan agar orang yang tidak mampu juga dapat merayakan hari Raya”. “Karena sebagian dari harta kita yang berlebihan ada hak orang lain”.
- Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu siswa dapat menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal, selanjutnya menjelaskan kepada

siswa tentang strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar, dan menyampaikan materi pokok Zakat Fitrah dan Zakat Mal yang akan dibahas dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- Guru membagikan kembali kartu indeks kosong kepada masing-masing siswa.
- Kemudian guru meminta kepada seluruh siswa untuk menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi zakat fitrah dan zakat mal. Dalam kegiatan ini semua siswa aktif menulis pertanyaan yang mereka buat. Banyak dari siswa yang membaca materi zakat sebelum membuat pertanyaan.
- Kemudian setelah semua siswa menuliskan pertanyaan dalam kartu indeksnya, guru mengambil dan mengumpulkan semua kartu tersebut, kemudian mengocok/mengacak dan membagikan kembali kepada setiap siswa dan memastikan tidak ada siswa yang mendapatkan kartu indeksnya sendiri.
- Setelah itu guru menyuruh siswa membaca secara diam-diam pertanyaan pada kartu yang mereka pegang dan membuat satu jawaban dalam waktu tertentu.

- Setelah waktu yang telah ditetapkan habis, guru meminta satu orang sukarelawan yang bersedia maju ke depan dan membacakan dengan keras pertanyaan yang ada pada kartu yang dia dapat dan memberi jawabannya. Dalam kegiatan ini ada beberapa anak yang bersedia menjadi sukarelawan. Adapun salah satu sukarelawan yang maju membacakan pertanyaan dari kartu indeks temannya yang berisi “Sebutkan harta yang wajib dikeluarkan zakat?” lalu sukarelawan tersebut menjawab “harta yang wajib dikeluarkan zakat mal adalah uang, emas, hasil pertanian, pekebunan, perternakan, dan pertambangan”.
- Setelah sukarelawan tersebut menjawab, guru meminta kepada siswa yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan tersebut. Dalam kegiatan ini ada empat orang siswa yang menambahkan, yaitu hasil perniagaan, perak, barang temuan dan hasil pekerjaan.
- Kemudian guru meminta satu orang lagi sukarelawan yang bersedia maju ke depan dan membacakan dengan keras pertanyaan yang ada pada kartu yang dia dapat dan memberi jawabannya. Adapun pertanyaan dari kartu indeks sukarelawan tersebut yang berisi “Sebutkan orang yang berhak mendapatkan zakat?” lalu sukarelawan tersebut

menjawab “fakir, miskin, anak yatim, berjuang di jalan Allah termasuk dalam menuntut ilmu”.

- Setelah sukarelawan tersebut menjawab, guru meminta kembali kepada siswa yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan tersebut. Dalam kegiatan ini hanya ada satu orang siswa yang menambahkan, yaitu amil.
- Kemudian guru bersama-sama siswa menyimpulkan semua hasil jawaban dari dua orang sukarelawan dan tambahan teman-temannya.
- Guru memberikan penghargaan kepada dua orang sukarelawan dan para siswa yang berani maju dan menambahkan jawaban temannya.
- Kemudian guru mengumpulkan kartu indeks yang ada pada siswa. Dan menyiapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru membacakan setiap kartu indeks dan mendiskusikan kepada siswa. Guru mengganti panelis secara bergantian. Dalam kegiatan ini secara bersama siswa aktif mendiskusikan dan menjawab hasil pertanyaan yang mereka buat, dan secara bergantian ditunjuk oleh guru menjadi panelis.

- Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan dalam kertas selebar pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi zakat fitrah dan zakat mal yang diberikan.
- c) Kegiatan Akhir
- Pada kegiatan ini guru menyimpulkan materi pelajaran tentang zakat fitrah dan zakat mal.
 - Kemudian guru memberikan LKS tentang materi zakat fitrah dan zakat mal untuk mengetahui hasil pembelajaran, serta memberikan penilaian. Dalam tahapan ini siswa mengerjakan 5 soal esay tentang qurban dan aqiqah.
 - Terakhir guru memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi pelajaran tentang qurban dan aqiqah.

Berdasarkan hasil observasi di atas terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif diperoleh data bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek aktif dalam menulis pada kartu dan bekerja sama. hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan dari pertemuan pertama dan kedua telah berlangsung baik. Setelah dilakukan perhitungan penilaian oleh peneliti, keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran selama KBM berlangsung seperti dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Penerapan dan Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN		RATA RATA	NILAI KATEGORI	KRITERIA
		I	II			
I	PERENCANAAN	3	3	3	3	Baik
II	PELAKSANAAN					
	A Pendahuluan				3,16	Baik
	1 Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	2,5		
	2 Memotivasi siswa	3	4	3,5		
	3 Mempresentasikan materi pokok.	3	4	3,5		
	B Kegiatan Inti				3,25	Baik
	1 Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran aktif	3	3	3		
	2 Melaksanakan Kegiatan strategi pembelajaran aktif	2	3	2,5		
	3 Mnyimpulkan hasil kegiatan pembelajran	3	4	3,5		
	4 Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar	4	4	4		
	C Penutup				3,5	Baik
	1 Mengumumkan pengakuan/ penghargaan	3	4	3,5		
III	PENGELOLAAN	3	4	3,5	3,5	Baik
IV	SUASANA KELAS				3	Baik
	- Berpusat pada siswa	3	4	3,5		
	- Siswa antusias	3	4	3,5		
	- Guru antusias	3	3	3,5		
	RATA-RATA				3,23	Baik

Keterangan:

1. Kurang baik (0 – 1.0)
2. Cukup baik (1.0 – 2.9)
3. Baik (3.0 – 3.9)
4. Amat baik (4.0)

Berdasarkan hasil observasi di atas terhadap penerapan dan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Seorang guru yang lulusan FKIP atau Fakultas Tarbiyah misalnya akan berbeda dengan guru yang lulusan FISIP, hal ini akan berbeda cara mereka mengajar di dalam kelas.

Namun demikian, tidak menutupi kemungkinan adanya segelintir mereka yang bukan alumnus perguruan tinggi Jurusan Pendidikan yang ternyata berhasil dalam penyampaian pelajaran. Hal ini kemungkinan karena usaha para guru itu sendiri untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahliannya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter, diperoleh data bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih pada kelas X di MA SMIP 1946 Banjarmasin, Ibu Hj. Uswatun H., S.Ag. memiliki pendidikan terakhir sarjana S.1 Fakultas Tarbiyah, jurusan P.A.I., lulusan tahun 1992. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang guru Fiqih sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter, diperoleh data bahwa Ibu Hj. Uswatun H., S.Ag. sudah mengajar selama 15 tahun, 2 tahun mengajar di Tsanawiyah swasta, dan 13 tahun mengajar di MA SMIP 1946 Banjarmasin. Hal

ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru sudah sangat baik dan lama. Sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.

3) Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Fiqih Ibu Hj. Uswatun H., S.Ag. dengan pertanyaan tentang pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru menjawab “sepengetahuan saya strategi pembelajaran adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dimana tujuan pembelajaran adalah dapat mengoptimalkan kemampuan siswa baik, afektif, kognitif, dan psikomotor. Ada banyak strategi pembelajaran yang ada sekarang di antaranya strategi yang sedang dilaksanakan sekarang yaitu strategi pembelajaran aktif, yang mana kegiatan pembelajaran pada strategi ini adalah mengoptimalkan potensi siswa. Siswa siswa bukan lagi sebagai objek, tetapi berubah peran sebagai subjek pembelajaran di kelas. Saya sebagai guru merasa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa, akan tetapi pelaksanaan strategi ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal ini terkadang membuat terbatasnya aktivitas kegiatan siswa selama proses pembelajaran.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa para guru Fiqih memiliki pengetahuan, mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran pada umumnya dan strategi pembelajaran aktif pada khususnya, hal ini sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di kelas X pada MA SMIP 1946 Banjarmasin.

b. Faktor siswa

1) Kemampuan siswa

Berdasarkan hasil dukumenter nilai ulangan Fiqih siswa kelas X MA SMIP 1946 Banjarmasin pada tengah semester I tahun pelajaran 2011/2012 untuk mengetahui kemampuan siswa, diperoleh data bahwa 32% siswa mendapatkan nilai amat baik yaitu di atas 80, 48% siswa mendapatkan nilai baik yaitu di atas 60, dan 20% siswa mendapatkan nilai dibawah 60. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Ulangan Fiqih Tengah Semester I Kelas X MA SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Respondent	Nilai	Kategori
1	X	AR	80	Amat baik
2		AHM	85	Amat baik
3		AF	75	Baik
4		Aaz	90	Amat baik
5		Bhq	70	Baik
6		CL	55	Kurang baik
7		DFJ	75	Baik
8		Dkn	95	Amat baik
9		Er	45	Kurang baik
10		EM	75	Baik
11		FA	70	Baik
12		FSH	60	Baik
13		JND	55	Kurang baik
14		KML	75	Baik
15		GN	95	Amat baik
16		HLR	50	Kurang baik
17		HFW	65	Baik
18		QMR	85	Amat baik
19		Zkf	70	Baik
20		Zhr	75	Baik
21		AST	40	Kurang baik
22		ANN	85	Amat baik
23		ANR	90	Amat baik

No	Kelas	Respondent	Nilai	Kategori
24		AK	75	Baik
25		Akh	60	Baik
26		BD	75	Baik
27		BMN	85	Amat baik
28		Dlm	70	Baik
29		EWN	70	Baik
30		ERS	55	Kurang baik
31		ES	95	Amat baik
Rata-rata			72,41	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa termasuk dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA SMIP 1946 Banjarmasin sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih.

2) Minat belajar siswa

Untuk mengetahui tentang bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Fiqih dapat dilihat pada indikatornya antara lain kehadiran siswa pada saat mata pelajaran Fiqih berlangsung.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kehadiran Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Berlangsung

No	Kategori	F	P
1	Selalu hadir	28	90
2	Kadang-kadang	3	10
3	Tidak pernah hadir	-	-
Jumlah		31	100

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir pada mata pelajaran berlangsung termasuk dalam kategori sangat tinggi,

yang menyatakan kadang-kadang hadir termasuk dalam kategori rendah sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ada.

Indikator lain yaitu memperhatikan tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Memperhatikan Tidaknya dalam Mengikuti Pelajaran

No	Kategori	F	P
1	Selalu memperhatikan	26	84
2	Kadang-kadang memperhatikan	4	13
3	Tidak memperhatikan	1	3
Jumlah		31	100

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan dalam mengikuti pelajaran, termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak memperhatikan termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori baik, dilihat dari prosentasi tertinggi yang menyatakan siswa selalu memperhatikan pelajaran Fiqih.

Kemudian untuk mengetahui tentang senang tidaknya siswa terhadap pelajaran Fiqih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Senang Tidaknya Siswa Terhadap Pelajaran Fiqih

No	Kategori	F	P
1	Senang	30	97
2	Kurang senang	1	3
3	Tidak senang	-	-
Jumlah		31	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan menyenangi terhadap pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori tinggi sekali, yang menyatakan kurang senang termasuk dalam kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak menyenangi pelajaran Fiqih, tidak ada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa menyenangi terhadap pelajaran Fiqih dan memiliki minat yang bagus terhadap pelajaran Fiqih.

3) Motivasi Siswa

Untuk mengetahui tentang bagaimana motivasi belajar siswa dapat dilihat pada indikatornya antara lain motivasi siswa bersekolah.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi motivasi siswa bersekolah

No	Kategori	F	P
1	Orang tua/keluarga	11	35
2	Diri sendiri	20	65
3	Teman/orang lain	-	-
Jumlah		31	100

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa yang menyatakan bersekolah karena orang tua/keluarga termasuk dalam kategori rendah, yang menyatakan karena keinginan diri sendiri termasuk dalam kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan karena teman/orang lain tidak ada.

Indikator lain yaitu motivasi siswa dalam belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi motivasi siswa dalam belajar

No	Kategori	F	P
1	Untuk menambah ilmu pengetahuan	26	84
2	Agar juara kelas	4	13
3	Terpaksa	1	3
Jumlah		31	100

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa yang menyatakan motivasi belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan agar menjadi juara kelas termasuk dalam kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan terpaksa termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa motivasi siswa termasuk dalam kategori baik, dilihat dari prosentasi tertinggi yang menyatakan untuk menambah ilmu pengetahuan. Hal ini jelas sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih.

c. Faktor Materi atau Bahan Pelajaran

Dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi, haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Berdasarkan hasil dokumenter diketahui bahwa materi dan bahan pelajaran Fiqih sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang

ditetapkan oleh departemen agama. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan bahan pembelajaran mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.

d. Faktor Fasilitas dan Media

1) Fasilitas

Yang dimaksud dengan fasilitas adalah bacaan yang dimiliki oleh siswa karena ini adalah merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan siswa. Kelengkapan siswa memiliki buku Fiqih menentukan sekali dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu seseorang/siswa harus sedapat mungkin memiliki sendiri buku-buku pegangan. Adalah suatu kemenangan moril bila siswa memiliki literatur-literatur wajib tersebut.

Adapun hasil dari observasi yang penulis lakukan kepada guru Fiqih MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah sebagai berikut: semua murid pada MA SMIP 1946 Banjarmasin diwajibkan memiliki buku pegangan untuk setiap mata pelajaran, terlebih lagi untuk mata pelajaran Fiqih. Hal itu dapat dilihat setiap siswa dalam kelas memiliki buku pegangan untuk setiap pelajaran. Buku-buku pelajaran tersebut juga tersedia di perpustakaan sekolah. Hal itu untuk memudahkan siswa dalam mencari buku pegangan.

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa buku-buku pegangan pembelajaran Fiqih ini sangat mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran sebab apabila siswa tidak memiliki buku pegangan pelajaran tersebut akan menghambat pelaksanaan strategi ini.

2) Media

Yang dimaksud dengan media adalah bahan yang akan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena ini adalah merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap keterlaksanaannya sebuah pembelajaran. Media yang mendukung dan baik akan mempermudah guru dalam mengajar dan menyampaikan pelajaran.

Adapun hasil dari observasi yang penulis lakukan kepada guru Fiqih MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah sebagai berikut: media yang digunakan adalah kartu indeks dan laptop untuk pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. Hal itu dapat dilihat setiap pelaksanaan pembelajaran aktif guru selalu menggunakan kartu indeks.

Dari hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sebab apabila media tidak tersedia, maka strategi pembelajaran katif tidak dapat dilaksanakan.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang ada disajikan secara terperinci dalam bagian penyajian data tersebut di atas, selanjutnya penulis mencoba untuk menganalisa data yang telah disajikan pada bagian terdahulu, dan untuk lebih mudah dan sistematisnya penganalisaan data ini, penulis akan menyajikannya secara berurutan sebagaimana halnya pada bagian penyajian data.

1. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

a. Perencanaan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Fiqih guru melalui persiapan Pertama guru menyiapkan silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang ada pada Program Tahunan dan Program Semester mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah. Selanjutnya pada RPP tersebut guru memilih dan menetapkan metode, dan strategi aktif. Selanjutnya guru mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, serta membuat LKS, evaluasi dan penilaian untuk siswa yang sesuai dengan materi tersebut. Selanjutnya guru menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang lainnya untuk pelaksanaan pembelajaran aktif. Dan pada tahap akhir guru mengecek kembali semua persiapan yang telah dibuatnya untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya. Persiapan tersebut diatas dipersiapkan oleh responden minimal 2 hari sebelum pelaksanaan pembelajaran aktif. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat teliti dan runtut dalam mempersiapkan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.

b. Pelaksanaan Strategi Aktif dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan semua kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya berlangsung dengan lancar, hanya saja terdapat sedikit kendala yaitu lambatnya siswa dalam bergerak dan berbagi apa yang telah mereka tulis dalam kartu-kartu mereka yang sudah ditentukan dan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ini.

Kegiatan pada pelaksanaan strategi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru benar-benar melaksanakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin yaitu pada pertemuan pertama guru menggunakan strategi pembelajaran aktif *Knowledge Sharing* dan berjalan dengan lancar. Kemudian pada pertemuan kedua guru menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dan juga berjalan dengan lancar.

Kemudian hasil dari pelaksanaan pembelajaran aktif menunjukkan bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek aktif dalam menulis pada kartu. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan dari pertemuan pertama dan kedua telah berlangsung baik hal ini terlihat pada Tabel 4.7 yang mana menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil penyajian data, diketahui guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih pada kelas X di MA SMIP 1946 Banjarmasin, Ibu Hj. Uswatun H., S.Ag. memiliki pendidikan terakhir sarjana S.1 fakultas Tarbiyah, jurusan P.A.I., lulusan tahun 1992. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang guru Fiqih sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa Ibu Hj. Uswatun H., S.Ag. sudah mengajar selama 15 tahun, 2 tahun mengajar di Tsanawiyah swasta, dan 13 tahun mengajar di MA SMIP 1946 Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru sudah sangat baik dan lama. Sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.

3) Pengetahuan Guru terhadap Strategi Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru Fiqih memiliki pengetahuan, mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran pada umumnya dan strategi pembelajaran aktif pada khususnya, hal ini sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih di kelas X pada MA SMIP 1946 Banjarmasin.

b. Faktor siswa

1) Kemampuan Siswa

Berdasarkan penyajian data di atas pada Tabel 4.8 diketahui 32% siswa mendapatkan nilai amat baik yaitu di atas 80, 48% siswa mendapatkan nilai baik yaitu di atas 60, dan 20% siswa mendapatkan nilai dibawah 60. Dengan rata-rata nilai siswa termasuk dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA SMIP 1946 Banjarmasin sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih.

2) Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data di atas diketahui bahwa siswa kelas X MA SMIP Banjarmasin memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Fiqih hal

ini tergambar pada tabel-tabel berikut ini, pertama tabel 4.9 yang menunjukkan siswa yang menyatakan selalu hadir pada mata pelajaran berlangsung termasuk dalam kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang hadir termasuk dalam kategori rendah sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ada. kedua pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan dalam mengikuti pelajaran, termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak memperhatikan termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori baik, dilihat dari prosentasi tertinggi yang menyatakan siswa selalu memperhatikan pelajaran Fiqih.

Kemudian pada tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan menyenangkan terhadap pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori tinggi sekali, yang menyatakan kurang senang termasuk dalam kategori rendah sekali dan yang menyatakan tidak menyenangkan pelajaran Fiqih, tidak ada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa menyenangkan terhadap pelajaran Fiqih dan memiliki minat yang bagus terhadap pelajaran Fiqih. Hal ini sangat menunjang kegiatan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.

3) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil penyajian data di atas menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Hal tergambar pada tabel 4.12 yang menunjukkan

bahwa siswa bersekolah karena orang tua/keluarga termasuk dalam kategori rendah, yang menyatakan karena keinginan diri sendiri termasuk dalam kategori sedang, sedangkan siswa yang menyatakan karena teman/orang lain tidak ada.

Kemudian pada tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan motivasi belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan agar menjadi juara kelas termasuk dalam kategori rendah sekali, sedangkan yang menyatakan terpaksa termasuk dalam kategori rendah sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa motivasi siswa termasuk dalam kategori baik, dilihat dari prosentasi tertinggi yang menyatakan untuk menambah ilmu pengetahuan. Hal ini jelas sangat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih.

c. Faktor Materi atau Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil penyajian data di atas menunjukkan bahwa materi dan bahan pelajaran Fiqih sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh departemen agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi dan bahan pembelajaran mendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.

d. Faktor Fasilitas dan Media

Berdasarkan hasil penyajian data di atas menunjukkan bahwa semua murid pada MA SMIP 1946 Banjarmasin memiliki buku pegangan mata pelajaran Fiqih. Buku-buku pelajaran tersebut juga tersedia di perpustakaan sekolah. Hal itu untuk memudahkan siswa dalam mencari buku pegangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku-buku pegangan pembelajaran Fiqih ini sangat mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajarn sebab apabila siswa tidak memiliki buku pegangan pelajaran tersebut akan menghambat pelaksanaan strategi ini.

Kemudian untuk media pembelajaran berdasarakan hasil penyajian data di atas menunjukkan media yang digunakan adalah kartu indeks untuk pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembelajarn sebab apabila media tidak tersedia, maka strategi pembelajaran aktif tidak dapat dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas secara menyuluruh dapat dikatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada kelas X MA SMIP Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran Fiqih terlaksana dengan baik, hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan hasil analisis data yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Strategi Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin

terlaksana dengan baik, meliputi :

a. Perencanaan Strategi Aktif

Hal ini ditandai dengan dibuatnya perencanaan pembelajaran berupa silabus, program tahunan, program semester, dan RPP atau skenario pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran serta disediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti kertas atau kartu serta yang lainnya sesuai dengan strategi yang digunakan oleh guru yang bersangkutan.

b. Pelaksanaan Strategi Aktif

Dalam pelaksanaan Strategi aktif dalam proses pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi ketentuan dalam pelaksanaannya dan sesuai dengan materi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin adalah :

a. Faktor guru, guru tersebut sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya.

- b. Faktor siswa, yang berupa intelegensi dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat mendukung, dan hampir keseluruhan siswa menyukai mata pelajaran Fiqih. Motivasi belajar siswa pun sangat baik.
- c. Faktor materi pelajaran, Serta penguasaan materi yang disampaikan kepada anak didik sangat mendukung kemampuan guru dalam menerapkan Strategi aktif.
- d. Faktor fasilitas dan media yang tersedia dikategorikan cukup.

B. Saran-saran

1. Kepada pendidik hendaknya mau terus belajar dan belajar serta berani untuk mencoba, dan menerapkan strategi baru dalam dunia pendidikan, yang dapat memotivasi belajar murid dan mampu menciptakan suasana kelas yang saling asah, asih, dan asuh serta mandiri dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik.
2. Bagi murid agar selalu memicu semangat dalam belajar, serta mengeluarkan daya kreativitas yang ada pada diri serta berusaha dan jangan berhenti untuk mencari ilmu guna membangun kemampuan berpikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Lalu Muhammad, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya, Usaha Nasional, 1991
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2001
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- _____, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- _____ dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002
- Hamalik, Oemar, *strategi Belajar Mengajar*. Bandung, Mandar manja, 1993
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia. 2001
- Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004
- Rusyan, A. Tabrani dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta, Quantum Teaching, 2005
- Silberman, Mel, *Active Learning*. Yogyakarta, Insan Madani.2002
- _____, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung, Nusa Media 2009
- Sanjaya, Wina , *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, kencana , 2008

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta 2009
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Suparian, *Guru Sebagai Profesi*. Jakarta, Hikayat 2003
- Syafe'I, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqh untuk UIN, STAIN, PTAIS*. Bandung, Pustaka Setia, 2007
- Syaifuddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*. Medan, PT Ciputat Press, 2005
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006
- Syukur, Muhammad Asyawadie, *Perbandingan Mazhab*. Surabaya, PT Bina Ilmu, 1994
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008



LAMPIRAN

DAFTAR TERJEMAHAN AYAT ALQURAN

No	Bab	Hal	Terjemahnya
1	I	2	Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
2	I	3	Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin ?
2. Sejarah berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin ini sudah berapa kali pergantian kepala sekolah ?
3. Apa visi dan misi MA SMIP 1946 Banjarmasin ini ?

B. Pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran Fiqih

1. Apakah Ibu membuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu sebelum memberikan materi pelajaran ?
2. Apakah ibu menyiapkan silabus, RPP, metode, strategi, atau fasilitas lainnya yang menunjang dalam penerapan strategi active learning ?
3. Apakah Ibu menggunakan strategi pembelajaran aktif khususnya (every one is a teacher here dan strategi active knowledge sharing) dalam pembelajaran Fiqih ?
4. Apakah menurut ibu strategi pembelajaran aktif itu?
5. Apakah ibu sering menggunakan strategi every one is a teacher here dan strategi active knowledge sharing dalam pembelajaran Fiqih ?
6. Apakah langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam strategi every one is a teacher here dan strategi active knowledge sharing dapat terlaksana sesuai dengan rencana ?
7. Apakah dengan strategi every one is a teacher here dan strategi active knowledge sharing siswa mampu menyerap pelajaran-pelajaran yang diberikan ?
8. Apakah dengan menggunakan strategi every one is a teacher here dan strategi active knowledge sharing Ibu dapat menarik perhatian siswa dalam memberikan pelajaran ?
9. Apa tujuan pembelajaran yang ibu harapkan dari pelaksanaan strategi pembelajaran aktif?
10. Apa latar belakang pendidikan Ibu ?
11. Sedah berapa lama Ibu mengajar disini ?
12. Sebelum mengajar disini apakah Ibu pernah mengajar ditempat lain ?
13. Dengan latar belakang pendidikan yang Ibu miliki apakah Ibu memiliki kendala atau kesulitan dengan kegiatan pembelajaran ?
14. Apa saja buku pegangan yang Ibu gunakan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif khususnya dalam strategi every one is a teacher here dan strategi active knowledge sharing?
15. Menurut Ibu apakah kurikulum yang ada sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa MA SMIP 1946 Banjarmasin ?

16. Apakah dari seluruh materi yang terdapat dalam kurikulum semua dapat dilaksanakan ?
17. Menurut Ibu apakah waktu yang tersedia dapat menyelesaikan keseluruhan materi yang ada dengan menggunakan strategi every one is a teacher here dan strategi active knowledge sharing ?

C. Pedoman wawancara untuk tata usaha

1. Bagaimana sejarah berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin ?
2. Fasilitas apa saja yang ada disekolah MA SMIP 1946 Banjarmasin ?
3. Berapa jumlah ruangan yang ada ?
4. Berapa jumlah tenaga pengajar di sekolah ini ?
5. Berapa jumlah tenaga administrasi di sekolah ini ?
6. Berapa jumlah seluruh siswa pada tahun ajaran 2011/2012 ?
7. Apa visi dan misi MA SMIP 1946 Banjarmasin ini ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat secara langsung terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.
2. Mengetahui atau mengamati secara langsung tentang penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.
3. Mengamati kemampuan guru menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih.
4. Melihat dan mengamati secara langsung kemampuan siswa, minat belajar siswa, dan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Fiqih di MA SMIP 1946 Banjarmasin.
5. Mengetahui dan mengamati secara langsung tujuan pembelajaran.
6. Melihat dan mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi pelajaran.
7. Melihat dan mengetahui secara langsung tentang fasilitas dan kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah.
8. Melihat dan mengetahui secara langsung terhadap alokasi waktu yang tersedia.

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Data tentang latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran.
2. Data tentang keadaan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Data tentang materi dan bahan pelajaran.
4. Data tentang fasilitas dan media
5. Data tentang sejarah berdirinya MA SMIP 1946 Banjarmasin
6. Data tentang jumlah guru, tata usaha, dan siswa di sekolah MA SMIP 1946 Banjarmasin
7. Data tentang fasilitas yang ada di sekolah MA SMIP 1946 Banjarmasin
8. Data tentang visi dan misi MA SMIP 1946 Banjarmasin.

ANGKET

Nama siswa : _____

Kelas : _____

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang kalian rasakan dan alami, data ini tidak akan mempengaruhi nilai rapor kalian karena data ini diperlukan hanya untuk penelitian.

1. Apakah kalian selalu hadir dalam pembelajaran Fiqih?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Apakah kalian memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran Fiqih ?
 - a. Selalu memperhatikan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah kalian menyenangi mata pelajaran Fiqih ?
 - a. sangat senang
 - b. cukup senang
 - c. tidak senang

4. Apa motivasi kalian bersekolah?
 - a. Orang tua/kelauga
 - b. Diri sendiri
 - c. teman /Orang lain

5. Apa motivasi kalian belajar?
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan
 - b. Untuk jaura kelas
 - c. terpaksa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	MA SMIP 1946
Mata Pelajaran	:	Fiqih
Sub Bahan	:	Zakat
Kelas / Semester	:	X/ Ganjil
Tahun Pelajaran	:	2011/2012
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit

I. Standart Kompetensi

- Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya.

II. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal.

III. Indikator

Setelah materi ini disajikan, maka siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal.
2. Menyarikan informasi berbagai ukuran yang digunakan untuk objek zakat.
3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat.
4. Menyimpulkan tentang hukum zakat dan ketentuannya.

IV. Materi Pelajaran (Terlampir)

Zakat Fitrah Dan Zakat Mal

V. Metode Pembelajaran

EVERYONE IS A TEACHER HERE (Semua bisa jadi Guru): Metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

VI. Langkah Pembelajaran

1. *Kegiatan Awal*
 - a. Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
 - b. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
 - c. Melakukan tes penjajakan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa
 - d. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa
2. *Kegiatan Inti*
 - a. Bagikan secarik kertas/kartu indek kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan dalam kelas.
 - b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri.
 - c. Perintahkan setiap siswa untuk membaca pertanyaan dalam hati, kemudian memikirkan jawaban yang benar.
 - d. Mintalah siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya.
 - e. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan, lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

- f. Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.
 - g. Minta siswa untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pembelajaran yang diberikan.
3. *Kegiatan Akhir*
- a. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari
 - b. Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pelajaran
 - c. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar

VII. Alat dan Sumber Belajar

- 1. Sumber Belajar
 - a. Buku paket Fiqih untuk Madrasah Aliyah Kelas X
 - b. Buku LKS Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X
 - c. Buku-buku yang relevan sebagai penunjang materi yang diajarkan.
 - d. Internet
- 2. Alat
 - a. Laptop
 - b. Kartu Indeks

VIII. Evaluasi

Kognitif (Tes Lisan/Tulis)

No	Item Soal	Bobot	Kunci Jawaban
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Zakat Fitrah dan Zakat Mal !	4	Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan untuk membersihkan jiwa setiap muslim laki-laki atau perempuan, besar maupun kecil, merdeka atau budak, yang memiliki harta diakhir bulan ramadhan. Sedangkan zakat mal atau zakat harta adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang menjadi hak milik seseorang sesuai dengan ketentuan syariat dengan tujuan untuk menyucikan harta benda tersebut.
2	Sebutkan syarat-syarat bagi orang yang wajib mengeluarkan Zakat Fitrah !	3	1. Islam 2. Masih hidup sampai pada malam hari raya Idul Fitri atau bayi yang lahir sebelum terbenamnya matahari pada malam Idul Fitri 3. Memiliki kelebihan makanan bagi diri dan keluarganya pada malam Idul Fitri dan siangnya
3	Sebutkan harta apa saja yang wajib dizakati !	3	1. Emas, perak dan uang 2. Harta perniagaan 3. Hasil pertanian 4. Hewan ternak (hasil peternakan) 5. Hasil tambang 6. Barang temuan

Format : Penilaian Sikap
Afektif

No	Nama Siswa	Nilai sikap dan perilaku				Nilai
		Respon	Minat	Pertumbuhan Tugas	Tanggung Jawab	
1						
2						
3						
4						
5						

Psikomotorik

No	Nama Siswa	Nilai sikap dan perilaku				Nilai
		Respon	Minat	Pertumbuhan Tugas	Tanggung Jawab	
1						
2						
3						
4						
5						

Banjarmasin, 21 September 2011

Mengetahui
Kepala MA SMIP 1946

Penyusun
Guru Mata Pelajaran

Dra. NAIMAH
NIP. 19680415 199403 2 004

Hj. USWATUN HASANAH, S. Ag

Lampiran Materi Ajar

Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan untuk membersihkan jiwa setiap muslim laki-laki atau perempuan, besar maupun kecil, merdeka atau budak, yang memiliki harta di akhir bulan Ramadhan.

Adapun syarat bagi seorang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah sebagai berikut :

1. Islam
 2. Masih hidup sampai pada malam hari raya Idul Fitri atau bayi yang lahir sebelum terbenamnya matahari pada malam Idul Fitri.
 3. Memiliki kelebihan makanan bagi diri dan keluarganya pada malam Idul Fitri dan siangnya
- Adapun waktu pembayaran zakat fitrah dapat dilakukan sejak awal ramadhan (*ta;jil*), pertengahan, atau akhir ramadhan sampai menjelang sholat idul fitri. Sementara waktu yang *qafdh* adalah pada akhir ramadhan setelah terbenam matahari sampai menjelang pelaksanaan sholat Idul Fitri.

Zakat Mal

Zakat mal atau zakat harta adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang menjadi hak milik seseorang sesuai dengan ketentuan syari'at dengan tujuan untuk menyucikan harta benda tersebut.

Dalam zakat mal dikenal beberapa istilah. Pertama adalah istilah *nishab*, yakni batas minimal harta yang dimiliki seseorang dan sekaligus menjadi syarat wajib zakat. Kedua istilah *haul*, yakni batas waktu kepemilikan harta seseorang.

Harta yang wajib dizakati, antara lain :

1. Emas, perak dan uang.
2. Harta perniagaan
3. Hasil pertanian
4. Hewan ternak (hasil peternakan)
5. Hasil tambang
6. Barang temuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MA SMIP 1946
Mata Pelajaran	: Fiqih
Sub Bahan	: Qurban dan Aqiqah
Kelas / Semester	: X/ Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2011/2012
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

I. Standart Kompetensi

- Memahami ketentuan *Qurban dan Aqiqah* dan hikmahnya.

II. Kompetensi Dasar

- Menjelaskan tata cara pelaksanaan Qurban, Aqiqah dan hikmahnya.

III. Indikator

Setelah materi ini disajikan, maka siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Qurban dan hukumnya.
2. Menjelaskan pengertian Aqiqah dan hukumnya.
3. Menyebutkan waktu pelaksanaan Qurban dan Aqiqah
4. Menyebutkan binatang yang diperbolehkan untuk Qurban dan Aqiqah
5. Menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan Qurban dan hikmahnya
6. Menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan Aqiqah dan hikmahnya

IV. Materi Pelajaran (*Terlampir*)

- Qurban dan Aqiqah

V. Metode Pembelajaran

ACTIVE KNOWLEDGE SHARING (Saling Tukar Pengetahuan): metode ini dapat membawa siswa untuk siap mempelajari pelajaran dengan cepat. Metode ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerja sama tim. Metode ini dapat dilakukan pada hampir semua materi pelajaran, karena dapat dilakukan dengan mudah dan efektif diterapkan.

VI. Langkah Pembelajaran

1. *Kegiatan Awal*

- a. Mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran
- b. Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a
- c. Melakukan tes penjajakan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa
- e. Penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa

2. *Kegiatan Inti*

- a. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari
- b. Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya pertanyaan yang sudah diberiikan
- c. Minta semua siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan
- d. Tekankan pada semua siswa untuk saling membantu dalam menjawab pertanyaan

- e. Minta siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian periksalah jawabannya
 - f. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh kebanyakan siswa
 - g. Gunakan jawaban siswa sebagai jembatan untuk mengenal materi lebih mendalam
 - h. Mintalah beberapa orang siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang menarik
3. *Kegiatan Akhir*
- a. Memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari
 - b. Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pelajaran
 - c. Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar

VII. Alat dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Buku paket Fiqih untuk Madrasah Aliyah Kelas X
- b. Buku LKS Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X
- c. Buku-buku yang relevan sebagai penunjang materi yang diajarkan.
- d. Internet

2. Alat

- a. Laptop
- b. Caption

VIII. Evaluasi

Kognitif (Tes Lisan/Tulis)

No	Item Soal	Bobot	Kunci Jawaban
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Qurban dan Aqiqah !	5	Dalam syari'ah Islam, Qurban adalah menyembelih binatang ternak pada hari <i>raya nahr</i> (Idul Adha) dan hari-hari <i>tasyriq</i> , yakni tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah dengan niat semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aqiqah adalah menyembelih binatang pada hari ketujuh kelahiran dari seorang anak. Pada hari ketujuh itulah orang tua dianjurkan untuk sekalian memberi nama dan juga melakukan pemotongan rambut anaknya.
2	Jelaskan waktu pelaksanaan Qurban dan Aqiqah !	5	Adapun pelaksanaan penyembelihan Qurban hanya dibatasi empat hari, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah, dimulai sesudah pelaksanaan shalat <i>Idul Adha</i> dan berakhir sampai dengan terbenamnya matahari tanggal 13 Dzulhijjah. Adapun pelaksanaan penyembelihan hewan Aqiqah dapat diselenggarakan kapan saja, dalam arti sejak seorang anak dilahirkan sampai meninggal

			<p>dunia. Hanya saja waktu terbaik untuk melakukan Aqiqah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw adalah pada hari ketujuh kelahiran, hari keempat belas atau hari kedua puluh satu.</p>
3	Sebutkan binatang yang diperbolehkan untuk Qurban dan Aqiqah !	2	<p>Jenis binatang yang diperbolehkan untuk Qurban dan Aqiqah adalah binatang ternak, seperti : kambing, kerbau, biri-biri, sapi dan unta</p>
4	Jelaskan secara singkat tentang cara pembagian daging Qurban dan Aqiqah !	2	<p>Daging Qurban diberikan kepada fakir miskin secara mentah. Sedangkan daging Aqiqah diberikan kepada fakir miskin setelah dimasak lebih dahulu.</p>
5	Sebutkan hikmah pelaksanaan ibadah Qurban !	3	<p>a. Mengenang peristiwa monumental kepatuhan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail kepada Allah SWT. b. Mencontoh ke eratan dan keharmonisan hubungan Ibrahim sebagai bapak dan Ismail sebagai anak, terutama dalam menghadapi masalah bersama. c. Berbagi kebahagiaan dengan fakir dan miskin dengan memberikan daging Qurban.</p>
6	Sebutkan hikmah disyariatkannya Aqiqah !	3	<p>a. Merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas kehadiran seorang anak dan keselamatannya sampai lahir ke dunia. b. Menambah erat jalinan kasih dan tumbuh suburnya sikap hormat seorang anak kepada orang tuanya, karena ia telah mengetahui bahwa kehadirannya di dunia ini diharapkan dan disyukuri dengan menyembelih binatang Aqiqah. c. Dengan menyantap bersama-sama daging Aqiqah, diharapkan akan terjalin hubungan akrab antar keluarga dan tetangga, sehingga pada gilirannya menumbuhkan sikap senasib sepenanggungan.</p>

Format : Penilaian Sikap
Afektif

No	Nama Siswa	Nilai sikap dan perilaku				Nilai
		Respon	Minat	Pertumbuhan Tugas	Tanggung Jawab	
1						
2						
3						
4						
5						

Psikomotorik

No	Nama Siswa	Nilai sikap dan perilaku				Nilai
		Respon	Minat	Pertumbuhan Tugas	Tanggung Jawab	
g1						
2						
3						
4						
5						

Banjarmasin, 14 November 2011

Mengetahui
Kepala MA SMIP 1946

Penyusun
Guru Mata Pelajaran

Dra. NAIMAH
NIP. 19680415 199403 2 004

Hj. USWATUN HASANAH, S. Ag

QURBAN DAN AQIQAH

1. Pengertian serta hukum Qurban dan Aqiqah

Dalam syari'ah Islam, Qurban adalah menyembelih binatang ternak pada hari *raya nahr* (Idul Adha) dan hari-hari *tasyriq*, yakni tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah dengan niat semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berqurban hukumnya *sunnah muakkad* bagi orang Islam yang mampu dan berkecukupan dan berubah menjadi wajib jika diniatkan sebagai *nadzar*.

Aqiqah adalah menyembelih binatang pada hari ketujuh kelahiran dari seorang anak. Pada hari ketujuh itulah orang tua dianjurkan untuk sekalian memberi nama dan juga melakukan pemotongan rambut anaknya. Hukum menyembelih hewan Aqiqah yaitu *sunnah muakkad* bagi orang tua yang dianugrahi anak dan hukumnya wajib apabila diniatkan sebagai *nadzar*.

2. Waktu pelaksanaan Qurban dan Aqiqah

Adapun pelaksanaan penyembelihan Qurban hanya dibatasi empat hari, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah, dimulai sesudah pelaksanaan shalat *Idul Adha* dan berakhir sampai dengan terbenamnya matahari tanggal 13 Dzulhijjah.

Adapun pelaksanaan penyembelihan hewan Aqiqah dapat diselenggarakan kapan saja, dalam arti sejak seorang anak dilahirkan sampai meninggal dunia. Hanya saja waktu terbaik untuk melakukan Aqiqah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw adalah pada hari ketujuh kelahiran, hari keempat belas atau hari kedua puluh satu.

3. Pembagian daging Qurban dan Aqiqah

a. Pembagian daging Qurban

Tentang pembagian daging Qurban, maka hendaknya dibagikan ketika mentah. Disamping itu, ada dua cara pembagian daging Qurban, tergantung dari jenis Qurban sunnah, maka daging Qurbannya boleh dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- 1) 1/3 untuk orang yang berqurban.
- 2) 1/3 untuk fakir miskin
- 3) 1/3 untuk disimpan dan dikeringkan untuk sewaktu-waktu disedekahkan kepada orang yang membutuhkannya.

b. Pembagian daging Aqiqah

Daging Aqiqah hendaknya diberikan kepada fakir miskin setelah dimasak lebih dahulu. Demikian juga orang yang beraqiqah, boleh memakan sebagian dagingnya sebagaimana yang berlaku pada Qurban sunnah. Yang perlu diperhatikan adalah kebiasaan beraqiqah yang berlaku dimasyarakat kita, yang memperoleh (diundang) justru bukan fakir miskin, tetapi orang yang semestinya kurang pantas menerima daging Aqiqah.

4. Syarat binatang Qurban dan Aqiqah

a. Syarat binatang Qurban

Jenis binatang yang diperbolehkan untuk berqurban adalah binatang ternak seperti : kambing, biri-biri, sapi, kerbau dan unta.

Adapun binatang yang dipergunakan sebagai hewan Qurban sebaiknya memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) Bagus tanduknya dan tidak patah.
- 2) Tidak sobek telinganya, tidak putus ekornya dan tidak dalam keadaan hamil.
- 3) Tidak sakit-sakitan dan tidak mempunyai cacat yang nyata.

Adapun umur binatang yang boleh untuk dijadikan hewan Qurban, yaitu :

- 1) Jika unta harus berumur 5 tahun.
- 2) Jika sapi atau kerbau minimal harus berumur 2 tahun.
- 3) Jika kambing minimal harus berumur 2 tahun.
- 4) Jika domba atau biri-biri minimal sudah berumur 1 tahun atau telah berganti gigi serinya

b. Syarat binatang Aqiqah

Adapun binatang yang disembelih untuk Aqiqah, yaitu dari jenis kambing biasa, kambing kibas, domba atau biri-biri. Jumlah hewan Aqiqah yang disembelihkan untuk seorang anak laki-laki dua ekor kambing, sedangkan seorang anak perempuan satu ekor kambing saja.

5. Hikmah Qurban dan Aqiqah

a. Hikmah Qurban

- 1). Mengenang peristiwa monumental kepatuhan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail kepada Allah SWT.
- 2). Mencontoh ke eratan dan keharmonisan hubungan Ibrahim sebagai bapak dan Ismail sebagai anak, terutama dalam menghadapi masalah bersama.
- 3). Berbagi kebahagiaan dengan fakir miskin dengan memberikan daging Qurban.

b. Hikmah Aqiqah

- 1) Merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas kehadiran seorang anak dan keselamatannya sampai lahir kedunia.
- 2) Menambah erat jalinan kasih dan tumbuh suburnya sikap hormat seorang anak kepada orang tuanya, karena ia telah mengetahui bahwa kehadirannya didunia ini diharapkan dan disyukuri dengan menyembelih binatang Aqiqah.
- 3). Dengan menyantap bersama-sama daging Aqiqah, diharapkan akan terjalin hubungan akrab antar keluarga dan tetangga, sehingga pada gilirannya menumbuhkan sikap senasib sepenanggungan